

Analisis Penerapan Prinsip Syariah dan Dampak terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Saifuddin¹⁾, Humairoh²⁾

¹Fakultas Agama Islam, Universits Nurul Jadid

E-mail: sailmuda@unuja.ac.id

²Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid

E-mail: umey8861@gmail.com

Abstrak

Perekonomian daerah, khususnya di Kabupaten Probolinggo, sangat didukung oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, UMKM juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun diakui bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam UMKM dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen, implementasinya masih menghadapi banyak tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan prinsip-prinsip syariah memengaruhi kinerja UMKM di Pasar Wangkal, Kabupaten Probolinggo, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam operasional bisnis mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM yang dipilih secara purposive dan melalui observasi lapangan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam usaha UMKM serta pengaruhnya terhadap stabilitas usaha, loyalitas pelanggan, dan efisiensi operasional, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah mendukung usaha UMKM dalam hal pertumbuhan penjualan, stabilitas keuntungan, dan kepuasan pelanggan. Usaha yang menerapkan nilai-nilai syariah seperti sertifikasi halal produk, transparansi transaksi, dan kejujuran dalam pelayanan memperoleh kepercayaan konsumen yang lebih besar dan menunjukkan kemampuan menjaga keberlanjutan usaha. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman terhadap konsep bisnis syariah, terbatasnya akses terhadap pembiayaan berbasis syariah, dan dominasi praktik bisnis konvensional dalam persaingan pasar menjadi hambatan dalam penerapan prinsip syariah. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi prinsip-prinsip syariah dalam UMKM sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing usaha sekaligus memperkuat perekonomian yang berbasis nilai-nilai Islam. Untuk dapat menerapkan praktik bisnis yang sesuai syariah secara sukses, para pelaku UMKM memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: *UMKM, Prinsip Syariah, Kinerja UMKM, Pasar Wangkal, Kabupaten Probolinggo, Bisnis Halal, Ekonomi Islam*

Abstract

The regional economy, especially in Probolinggo Regency, is strongly supported by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). In addition to increasing community income, the presence of MSMEs drives local economic growth. Although it is recognized that the application of Sharia principles in MSMEs can enhance consumer trust and satisfaction, its implementation still faces many challenges. This study aims to examine how the implementation of Sharia principles impacts the performance of MSMEs in Pasar Wangkal, Probolinggo Regency, and to identify the obstacles faced by business owners in incorporating Sharia values into their business operations. Data were collected through in-

depth interviews with purposively selected MSME owners and field observations. To gain a deeper understanding of how Sharia principles are applied in MSME businesses and how they affect business stability, customer loyalty, and operational efficiency, this study employs a case study method. The findings indicate that the application of Sharia principles supports MSME businesses in terms of sales growth, profit stability, and customer satisfaction. Businesses that adopt Sharia values, such as product halal certification, transaction transparency, and honesty in service, gain greater consumer trust and demonstrate the ability to maintain business sustainability. However, challenges such as a lack of understanding of Sharia business concepts, limited access to Sharia-based capital, and the dominance of conventional business practices in market competition hinder the implementation of Sharia principles. Thus, this study highlights the importance of integrating Sharia principles into MSMEs as a strategy to enhance business competitiveness while strengthening an economy based on Islamic values. To successfully implement Sharia-compliant business practices, MSME entrepreneurs require support from various stakeholders, including the government and Islamic financial institutions.

Keywords: MSMEs, Sharia Principles, MSME Performance, Pasar Wangkal, Probolinggo Regency, Halal Business, Islamic Economy

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah) memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya menyediakan lapangan kerja tetapi juga menyediakan barang dan jasa penting bagi masyarakat di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan memainkan peran penting dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi di berbagai wilayah. UMKM sangat penting untuk mendorong ekonomi lokal di Kabupaten Probolinggo, terutama di Pasar Wangkal, karena mereka menciptakan hubungan yang baik antara pelaku usaha dan masyarakat setempat (Putra & Asri, 2024). UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi nasional dan lokal. Salah satu peran utama UMKM adalah menyediakan lapangan kerja, terutama di daerah yang tidak memiliki industri besar. Selain itu, UMKM membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Munculnya UMKM di berbagai tempat, termasuk di pedesaan, memungkinkan perputaran ekonomi di seluruh Indonesia lebih merata daripada hanya di kota-kota besar (Trie Hierdawati, 2022). Tidak hanya itu, UMKM sering menjadi sumber inovasi. Dalam menghadapi persaingan pasar, UMKM memiliki fleksibilitas untuk membuat produk baru atau mengubah produk yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Karena fleksibilitas ini, UMKM lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan permintaan pasar dibandingkan dengan perusahaan besar. Melalui inovasi ini, UMKM meningkatkan daya saing produk lokal dan menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian (Dewanti & Nisa, 2023).

Naik-turunnya UMKM di berbagai daerah di Indonesia, terutama di daerah seperti Pulau Jawa dan Sumatera, sangat berkaitan dengan penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan bisnis dan dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM. Di Pulau Jawa, khususnya di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, UMKM mengalami pertumbuhan yang signifikan berkat dukungan infrastruktur yang baik dan program pelatihan kewirausahaan yang banyak digalakkan oleh pemerintah. Banyak pelaku UMKM yang mulai

menerapkan prinsip syariah dalam operasional mereka, seperti menghindari riba dan memanfaatkan sistem bagi hasil dalam transaksi bisnis. Meskipun UMKM di sektor pariwisata, terutama di daerah seperti Yogyakarta dan Bali, mengalami penurunan tajam selama pandemi akibat berkurangnya wisatawan, penerapan prinsip syariah pada beberapa usaha seperti kuliner dan retail terbukti lebih tangguh karena mereka memanfaatkan digitalisasi dan e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Penerapan prinsip syariah ini memberi dampak positif pada kepercayaan konsumen, yang cenderung memilih produk yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga membantu UMKM bangkit pasca-pandemi (Rindy Putri Lestari & Fauzatul Laily Nisa, 2024).

Di Sumatera, UMKM yang berfokus pada sektor perkebunan seperti kopi dan karet, khususnya di Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan, juga menunjukkan keberagaman dalam penerapan prinsip syariah. Sebelum pandemi, sektor ini berkembang pesat karena tingginya permintaan komoditas tersebut di pasar lokal dan internasional. Di daerah-daerah ini, pelaku UMKM yang mengimplementasikan prinsip syariah lebih mudah memperoleh kepercayaan pasar, terutama dalam pengelolaan produk halal. Namun, sektor pariwisata di daerah seperti Danau Toba mengalami penurunan yang tajam saat pandemi, sehingga UMKM yang bergerak di sektor tersebut mengalami kesulitan (Dinar Wahyudiati, Isroah, n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana penerapan prinsip syariah dalam UMKM di Pasar Wangkal Kabupaten Probolinggo mempengaruhi kinerja keuangan mereka, yang lebih stabil. Penerapan prinsip syariah tidak hanya memberikan dampak positif pada pengelolaan usaha UMKM, tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan.

Di Pasar Wangkal, UMKM mencakup berbagai jenis bisnis, mulai dari makanan hingga kerajinan dan pakaian. Pasar tidak hanya tempat transaksi keuangan tetapi juga tempat di mana orang berinteraksi satu sama lain secara sosial dan budaya. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kualitas dan kehalalan produk yang dibeli orang, banyak pelaku UMKM mulai mempertimbangkan untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional usaha mereka (Siti Jubaedah, 2016). Penerapan prinsip syariah di UMKM di Pasar Wangkal mencakup beberapa aspek utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka secara langsung.

Pertama dan terpenting, salah satu penerapan prinsip syariah yang paling penting adalah kehalalannya. UMKM di Pasar Wangkal, terutama yang bergerak di bidang kuliner dan perdagangan, harus memastikan bahwa barang yang mereka jual memenuhi standar halal, baik dari bahan baku maupun proses produksinya. Penerapan prinsip halal memastikan kepatuhan terhadap aturan syariah dan menarik pelanggan yang mengutamakan barang yang sesuai dengan hukum Islam. Kedua, salah satu komponen penting dari prinsip syariah adalah penerapan sistem pembiayaan dan transaksi bebas riba. Untuk menghindari riba, separuh pelaku UMKM di Pasar Wangkal mulai beralih ke pembiayaan syariah, seperti bagi hasil atau murabahah. Studi ini akan menyelidiki bagaimana UMKM mengelola pembiayaan tanpa bunga konvensional dan bagaimana hal itu berdampak pada profitabilitas dan keberlanjutan bisnis. Ketiga, etika bisnis syariah dan prinsip keadilan memengaruhi cara UMKM mengelola hubungan bisnis. Penelitian ini akan melihat bagaimana pelaku usaha yang menerapkan prinsip syariah harus menerapkan keadilan dalam transaksi mereka dengan pelanggan, pemasok, dan karyawan. Penelitian ini akan melihat bagaimana prinsip keadilan ini mempengaruhi pengelolaan risiko, hubungan

bisnis, dan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan UMKM (Rindy Putri Lestari & Fauzatul Laily Nisa, 2024).

Namun, meskipun ada potensi besar yang dimiliki UMKM di Kabupaten Probolinggo, tantangan tetap ada. Penerapan prinsip syariah dalam bisnis tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut. Banyak pelaku UMKM yang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan prinsip syariah dalam praktik bisnis sehari-hari. Ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat kesadaran konsumen akan pentingnya produk yang sesuai dengan nilai-nilai syariah semakin meningkat (Kurniawan et al., 2024)

Haseeb et al. (2019) melakukan penelitian yang relevan yang menemukan bahwa penerapan etika syariah dalam bisnis meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan. Namun, temuan tersebut lebih berfokus pada perusahaan besar daripada pada konteks UMKM spesifik. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk menyelidiki bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan pada UMKM di wilayah seperti Kabupaten Probolinggo (Rindy Putri Lestari & Fauzatul Laily Nisa, 2024). Meskipun penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah meningkatkan kinerja bisnis, masih ada banyak tantangan yang dihadapi oleh UMKM saat menerapkan prinsip tersebut. Salah satu tantangan utama adalah banyaknya pelaku UMKM di Kabupaten Probolinggo yang kurang memahami dan memahami manfaat dan implikasi dari penerapan prinsip syariah dalam bisnis mereka. Mereka tidak dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif karena keterbatasan ini (Rindy Putri Lestari & Fauzatul Laily Nisa, 2024). Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Kamil et al. (2020), penerapan prinsip syariah dalam UMKM dapat meningkatkan akses ke modal dan pembiayaan. Banyak lembaga keuangan syariah berfokus pada UMKM yang menerapkan prinsip syariah dalam operasinya. Studi ini juga menunjukkan bahwa, tergantung pada seberapa memahami dan menguasai prinsip syariah pelaku UMKM, beberapa dari mereka memiliki akses yang berbeda terhadap pembiayaan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berbeda dalam menerapkan prinsip syariah, yang dapat berdampak pada kinerja keuangan mereka .

Penelitian ini unik karena memfokuskan pada UMKM di Pasar Wangkal dan menganalisis secara menyeluruh hubungan antara penerapan prinsip syariah dan kinerja keuangan mereka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademis dan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha mereka. Penelitian ini, yang berpusat pada konteks lokal, diharapkan akan memberikan wawasan baru tentang cara membuat strategi bisnis yang lebih baik untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) lokal (Putra & Asri, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat membantu tidak hanya para pelaku UMKM tetapi juga pemerintah daerah dan lembaga keuangan yang terlibat dalam pengembangan UMKM (Nurul Fadhilah & Darmawati, 2023). Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penerapan prinsip syariah dan bagaimana hal itu berdampak pada kinerja keuangan, diharapkan ada tindakan yang lebih efisien untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Probolinggo. Studi ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang ingin menyelidiki penerapan prinsip syariah dalam bisnis, terutama di tingkat lokal (Krismadayanti, Heni

Noviarita, 2023). Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk melibatkan pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga keuangan secara aktif dalam prosesnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat diterapkan secara praktis dan memberikan dampak positif pada pengembangan ekonomi lokal Kabupaten Probolinggo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penerapan prinsip syariah dalam UMKM di Pasar Wangkal, Kabupaten Probolinggo, serta dampaknya terhadap kinerja usaha mereka. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dalam konteks spesifik dan mendetail, khususnya tentang penerapan prinsip syariah dalam bisnis UMKM (Ulfyana, 2022).

Studi ini menggunakan pengumpulan dan menganalisis data dari sumber utama. Peneliti juga melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memastikan bahwa wawancara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara juga dilengkapi dengan catatan lapangan dan observasi langsung. Tema penelitian untuk instrumen-instrumen ini adalah penerapan prinsip syariah, pemahaman pelaku UMKM, dan tantangan dan peluang. Pelaku UMKM di Pasar Wangkal, Kabupaten Probolinggo, adalah subjek penelitian ini. Jumlah informan yang dipilih secara purposif terdiri dari orang-orang yang memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus tentang penerapan prinsip syariah dalam kegiatan bisnis mereka. Dalam penelitian ini kami mengambil 05 narasumber yang mana mereka memiliki pengalaman, setidaknya dua tahun dan secara aktif menerapkan prinsip syariah dalam operasi bisnis mereka. (Ruhul Madania, Muhammad Saleh, 2024)

Di kumpulkan melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara menyeluruh. Proses wawancara tatap muka digunakan untuk mengetahui perspektif dan pengalaman pelaku UMKM dalam penerapan prinsip syariah. Untuk melakukan observasi, lingkungan kerja UMKM, perilaku bisnis sehari-hari, dan interaksi mereka dengan konsumen dan pemasok dipertimbangkan. Selain itu, laporan keuangan sederhana yang didokumentasikan oleh beberapa informan digunakan sebagai sumber informasi tambahan untuk memahami kinerja perusahaan mereka. (R. P. Lestari, 2024).

Analisis data dilakukan dengan metode wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana prinsip syariah dapat diterapkan dalam operasi bisnis. Untuk analisis tambahan, peneliti mencatat dan merekam jawaban responden selama wawancara. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, teknik triangulasi sumber dan metode digunakan. Triangulasi sumber melibatkan membandingkan data dari berbagai informan untuk memastikan bahwa informasinya konsisten. Triangulasi metode melibatkan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, umpan balik dari informan diminta untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman yang mereka sampaikan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan valid. (Ferdinand, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana UMKM menerapkan prinsip syariah di Pasar Wangkal dan bagaimana hal ini berdampak pada kinerja keuangan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ke sepuluh UMKM yang dibahas telah menerapkan prinsip syariah dalam operasi mereka. Penggunaan barang halal, pengurangan transaksi berbasis riba, dan pemanfaatan skema pembiayaan syariah adalah beberapa implementasi dari inisiatif ini (Hartina et al., 2023).

A. Umkm Es Cincau

Bisnis es cinau UMKM yang bergerak di bidang makanan halal mematuhi prinsip syariah dalam semua aspek operasinya. Produk seperti cinau, gula, dan santan yang digunakan selama proses produksinya sudah dipastikan kehalalannya. Selain itu, para pengusaha mematuhi standar kualitas dan kebersihan yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti menjaga kebersihan selama proses pengolahan dan penyajian, sehingga produk yang dihasilkan tidak hanya halal tetapi juga thayyib (baik). Untuk mendapatkan pembiayaan modal, UMKM ini menggunakan akad murabahah, yang berarti jual beli dengan margin keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. Lembaga keuangan syariah lokal menawarkan dukungan untuk menjalankan bisnis mereka tanpa riba. Pemilik UMKM mengatakan bahwa menggunakan akad ini memberikan rasa tenang karena sesuai dengan ajaran Islam dan membantu dari sisi pembiayaan. Selain memastikan produk halal, UMKM ini juga berkomitmen pada kejujuran dan transparansi dalam transaksi. Sebagai contoh, ukuran porsi produk disesuaikan dengan janji, dan setiap harga yang ditetapkan dikomunikasikan dengan jelas kepada pelanggan. Tidak ada praktik yang merugikan pelanggan, seperti menggunakan bahan yang tidak sesuai standar atau mengurangi takaran (D. Lestari et al., 2022).

Setelah menerapkan prinsip syariah secara konsisten, UMKM es cinau mengalami peningkatan penjualan sebesar 15-20%. Beberapa komponen mendukung hal ini, seperti transparansi dalam transaksi, penggunaan bahan baku halal, dan promosi berbasis syariah. Kepercayaan konsumen dibangun melalui transparansi dalam penetapan harga dan porsi produk, yang menghasilkan loyalitas dan rekomendasi dari mulut ke mulut. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah tidak hanya menawarkan manfaat spiritual tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing di pasar (Rahmawati et al., 2022).

B. UMKM Kecambah

Budidaya kecambah dilakukan dengan sangat hati-hati. Umkm ini menggunakan peralatan yang steril dan menerapkan standar kebersihan tinggi selama proses produksi, mulai dari perendaman, perkecambahan, hingga pengemasan, untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dan aman dikonsumsi oleh konsumen. UMKM kecambah memastikan transparansi dalam pemasaran dengan memberikan informasi yang jelas tentang proses produksi, sumber bahan baku, dan manfaat kesehatan kecambah. Selain itu, harga produk ditetapkan secara adil dan jujur untuk mencerminkan kualitas bahan dan upaya yang dilakukan selama proses produksi. Kejujuran dalam bertransaksi membuat pelanggan percaya, yang pada akhirnya membuat pelanggan lebih loyal (Helly Aroza Siregar, 2022).

Hasil dari penerapan prinsip syariah ini sangat besar. Penjualan UMKM kecambah terus meningkat, terutama karena pelanggan merasa nyaman dan yakin dengan kualitas dan kehalalan produk. Hubungan yang baik antara pelaku usaha dan pelanggan, yang didasarkan pada kepercayaan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, juga menjamin keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, UMKM kecambah menjadi

salah satu contoh sukses penerapan prinsip syariah dalam bisnis kecil yang mengutamakan nilai-nilai etika dan keberlanjutan selain keuntungan finansial. Kecambah yang segar dan higienis disukai pelanggan. Konsumen mengatakan kecambah dari UMKM lebih tahan lama daripada produk dari pasar konvensional, dan mereka menghargai usaha UMKM yang memastikan bahan baku halal dan proses produksi bersih. "Kecambahnya selalu segar dan bersih, saya tidak ragu lagi membelinya," kata seorang pelanggan (Rikasari & Hardiyanti, 2022).

C. UMKM Daging Sapi

Pelaku usaha memastikan proses pemotongan hewan sesuai syariat Islam dan menjaga kualitas produk. Mereka juga mempraktikkan kejujuran dalam transaksi dengan pelanggan melalui penetapan harga yang transparan, yang berkontribusi pada stabilitas penjualan.

Selain itu, kualitas produk sangat penting. Setelah dipotong, dada sapi disimpan dalam kondisi higienis dan sesuai dengan standar penyimpanan. Semua upaya dilakukan untuk memastikan daging tetap segar, tidak tercemar, dan aman untuk dimakan. Produk juga dilengkapi dengan informasi lengkap tentang berat, potongan, dan asal usul daging. Ini meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap barang yang mereka beli (D. Lestari et al., 2022) (D. Lestari et al., 2022).

Hasil penjualan yang meningkat dan stabil menunjukkan pengaruh prinsip syariah. Jika pelanggan merasa puas dengan barang dan jasa mereka, mereka lebih cenderung menjadi pelanggan tetap, yang menghasilkan peningkatan penjualan bulanan. Lebih dari itu, orang yang berusaha merasa diberkahi karena usaha mereka dilakukan sesuai dengan prinsip agama. Ini memberikan kepuasan material dan spiritual bagi mereka yang melakukan usaha. Penerapan prinsip syariah meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM) daging sapi. Prinsip ini tidak hanya meningkatkan penjualan dan keuntungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasi, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan menghasilkan pendapatan jangka panjang yang stabil. Ini menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai syariah ke dalam strategi bisnis dapat sangat penting untuk keberhasilan UMKM.

Dengan menjaga kualitas produk dan transparansi dalam transaksi, UMKM daging sapi telah berhasil membangun kepercayaan konsumen dan mendorong lebih banyak pelanggan untuk berbelanja secara teratur, yang menghasilkan peningkatan omzet bulanan. Pelanggan merasa yakin terhadap kualitas dan kehalalan produk, sehingga mereka cenderung menyarankan orang lain untuk membeli produk UMKM ini juga. Konsumen senang dengan kualitas daging yang diberikan. Mereka juga senang bahwa daging diproses sesuai dengan aturan Islam, seperti penyembelihan halal dan kebersihan produk. Mereka juga merasa dihargai karena harga yang transparan. "Saya selalu membeli di sini karena saya yakin halal dan harganya wajar," kata salah satu pelanggan yang setia (Rikasari & Hardiyanti, 2022).

D. UMKM Penjual Tahu

Bahan baku yang digunakan dijamin halal, seperti kedelai berkualitas tanpa bahan pengawet berbahaya. Proses produksi dilakukan dengan menjaga kebersihan, dan harga ditetapkan secara jujur dan sesuai kualitas produk. Produksi dilakukan dengan sangat me

mperhatikan kebersihan dan higienitas. Setiap prosedur, mulai dari pencucian kedelai, penggilingan, dan pencetakan tahu, dilakukan dengan alat yang bersih dan di tempat yang bersih. Karena air yang digunakan memenuhi standar kebersihan, produk akhir tidak hanya halal tetapi juga berkualitas tinggi.

Berbagai aspek kinerja UMKM melihat dampak penerapan prinsip syariah ini. Penjualan meningkat karena konsumen merasa nyaman dan yakin akan kehalalan dan

kualitas produk. Selain itu, kejujuran dalam penetapan harga membuat konsumen lebih percaya, yang menghasilkan loyalitas jangka panjang. Pelaku UMKM juga percaya bahwa bisnis mereka lebih berkah dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan mempertahankan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, UMKM ini berhasil dalam hal bisnis dan menjadi inspirasi bagi bisnis lain untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam operasi mereka (Anam, et al., 2023).

Secara keseluruhan, UMKM penjual tahu menunjukkan bahwa menerapkan prinsip syariah dapat berdampak positif pada keuangan, operasi, dan hubungan pelanggan. Ini menunjukkan bahwa bisnis kecil yang berkomitmen pada nilai-nilai agama dapat bersaing di pasar sambil menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Tahu yang dibuat memiliki rasa yang enak, tekstur yang lembut, dan kualitas yang konsisten, menurut pelanggan. "Saya suka tahu dari sini karena sehat dan prosesnya sangat bersih," kata seorang ibu rumah tangga yang sering membeli. Karena mereka dibuat tanpa bahan pengawet berbahaya, mereka juga merasa aman (Ramadhany, 2023).

E. UMKM Sayuran

UMKM yang menjual sayuran segar menerapkan prinsip syariah untuk menjaga kredibilitas, kualitas, dan etika dalam operasi mereka. Petani lokal menghasilkan sayuran ini dengan metode tanam alami yang tidak menggunakan bahan kimia berbahaya dan dipilih dengan hati-hati. Mereka juga bekerja sama dengan pemasok yang berkomitmen pada praktik pertanian halal dan ramah lingkungan.

Selama operasi sehari-hari, UMKM sayuran ini memastikan bahwa produknya bersih mulai dari panen hingga penjualan. Untuk menjaga kesegaran dan kualitasnya, sayuran dikemas secara higienis dan dicuci menggunakan air bersih. Pemilik UMKM juga memberi pelanggan informasi yang jelas tentang asal-usul produk, teknik budidaya, dan manfaat kesehatan sayuran. Konsumen merasa nyaman dan percaya dengan penetapan harga yang transparan, yang menghasilkan hubungan jangka panjang yang menguntungkan. Harga yang ditawarkan juga disusun secara adil dan mencerminkan kualitas dan usaha yang dilakukan oleh petani dan pelaku UMKM. Petani sayuran kecil dan menengah (UMKM) juga tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai syariah, seperti mengubah timbangan atau menaikkan harga secara tidak proporsional (Budiono & Ponorogo, 2017).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah menguntungkan hubungan pelanggan dan bisnis, meningkatkan penjualan dan meningkatkan stabilitas keuntungan. Kepercayaan pelanggan terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh UMKM ini sangat penting untuk menghadapi persaingan di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa memasukkan prinsip syariah ke dalam operasi UMKM dapat menjadi cara yang sangat baik untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Konsumen senang bahwa informasi tentang asal-usul produk, seperti sayuran yang ditanam secara alami tanpa bahan kimia berbahaya, sekarang mudah diakses. "Saya suka membeli di sini karena saya yakin sehat dan berkualitas," kata seorang pelanggan. Kesegaran dan kebersihan produk adalah komponen lain yang membuat pelanggan setia (Syariah & Beramal, 2023).

3.2. Pembahasan

Penerapan Prinsip Syariah

Seluruh UMKM yang diteliti telah berusaha untuk menerapkan prinsip syariah dalam operasi bisnis mereka. Beberapa contoh kualitas ini adalah kehalalan produk, kejujuran dalam transaksi, dan transparansi dalam pemasaran. Prinsip syariah mengarahkan bisnis untuk membangun hubungan yang menguntungkan dengan pelanggan mereka. Nilai-nilai etika bisnis dan tanggung jawab sosial sejalan dengan prinsip ini.

Sebagai contoh, UMKM berkomitmen untuk memastikan bahwa pemotongan hewan dilakukan sesuai dengan hukum Islam. Hal ini sangat penting untuk menarik kepercayaan pelanggan, tetapi masih ada beberapa masalah dengan metode penimbangan yang salah. Beberapa pelanggan mengatakan bahwa ada indikasi kecurangan dalam penimbangan; oleh karena itu, penerapan prinsip kejujuran secara konsisten diperlukan. Sementara itu, UMKM penjual tahu bahwa mereka berkonsentrasi pada kualitas bahan baku dan kebersihan. Kedelai yang digunakan berasal dari sumber terpercaya dan diproses tanpa menggunakan bahan berbahaya, sehingga konsumen mendapatkan keuntungan dari proses yang bersih. Klien menghargai kualitas tahu yang tidak hanya lezat tetapi juga sehat dan aman untuk dimakan (Syariah & Beramal, 2023).

Penjual sayuran dan kecambah lainnya adalah contoh UMKM yang menerapkan nilai-nilai syariah yang baik. Penjual kecambah memastikan bahwa bahan baku yang digunakan bebas dari bahan haram dan diproses dengan cara yang bersih. Petani yang menjual sayuran memilih produk mereka dari petani yang menggunakan metode pertanian alami, yang tidak hanya sesuai dengan syariah tetapi juga ramah lingkungan. Meskipun sebagian besar UMKM telah mematuhi prinsip syariah dengan baik, hasil tentang kecurangan dalam penimbangan menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan. Pelaku usaha harus terus meningkatkan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip syariah untuk menjaga keberkahan bisnis dan mempertahankan kepercayaan dan loyalitas pelanggan (Adella & Rio, 2021).

Dampak Terhadap Kinerja Keuangan

UMKM yang menerapkan prinsip syariah melaporkan peningkatan kinerja keuangan mereka, termasuk peningkatan penjualan, stabilitas keuntungan, efisiensi operasional, dan kesetiaan pelanggan. Kunci keberhasilan adalah prinsip kehalalan produk, transparansi dalam transaksi, dan penghindaran praktik yang bertentangan dengan syariat. Sebagai contoh, UMKM Es Cincau mengalami peningkatan penjualan hingga 20% setelah menerapkan prinsip syariah, seperti memastikan bahan baku halal dan transparansi dalam pemasaran. Konsumen merasa lebih nyaman dan percaya untuk membeli barang-barang mereka, yang secara langsung menghasilkan peningkatan jumlah pembelian dan peningkatan pangsa pasar. Dalam pembiayaan modal, penggunaan akad murabahah membantu menghindari riba, sehingga biaya operasional dapat dikurangi (Rosadi et al., 2023).

Pada UMKM Daging Sapi, kepercayaan konsumen meningkat berkat kepastian bahwa proses penyembelihan hewan sesuai syariat Islam. Selain itu, kualitas daging yang terjaga membantu meningkatkan penjualan secara konsisten. Kejujuran dalam penetapan harga juga menciptakan hubungan yang harmonis antara penjual dan pelanggan, yang berkontribusi pada stabilitas laba jangka panjang.

UMKM Penjual Tahu melaporkan bahwa penerapan prinsip syariah tidak hanya memperkuat loyalitas pelanggan tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional. Dengan fokus pada bahan baku berkualitas dan proses produksi yang bersih, mereka berhasil mengurangi keluhan konsumen dan menciptakan produk yang lebih kompetitif di pasar. Pengelolaan usaha yang berbasis syariah juga membantu menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan memaksimalkan margin keuntungan.

UMKM Kecambah dan Sayuran juga mengalami hasil serupa. Dengan memastikan kehalalan dan kebersihan produk, mereka berhasil menarik pelanggan baru dan mempertahankan konsumen lama. Transparansi dalam penetapan harga dan informasi yang jelas tentang asal-usul produk meningkatkan kepercayaan pelanggan, sehingga omzet mengalami peningkatan yang signifikan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip syariah membawa dampak positif yang nyata bagi UMKM, tidak hanya dari segi finansial tetapi juga reputasi dan keberlanjutan.

usaha. Pengelolaan yang sesuai dengan syariah memberikan landasan yang kuat bagi UMKM untuk bersaing di pasar, membangun kepercayaan pelanggan, dan menciptakan bisnis yang lebih berkah. Hal ini membuktikan bahwa prinsip syariah tidak hanya relevan secara spiritual tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam dunia bisnis (Adella & Rio, 2021).

Dampak Non-Fnansial

Selain menghasilkan keuntungan finansial, penerapan prinsip syariah memberi pelaku usaha kesejahteraan. Karena bisnis dijalankan berdasarkan prinsip Islam, mereka lebih tenang. Kejujuran dan transparansi meningkatkan hubungan dengan pelanggan, meningkatkan loyalitas dan kepercayaan konsumen. Perusahaan juga mendapatkan reputasi yang lebih baik, terutama di kalangan masyarakat yang memperhatikan produk halal dan etika bisnis. Perusahaan percaya bahwa dengan menyediakan produk halal dan praktik bisnis yang adil, mereka membantu masyarakat. Selain itu, penerapan prinsip syariah mengurangi konflik atau masalah hukum yang mungkin muncul dan menciptakan lingkungan usaha yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Dengan menjalankan usaha sesuai syariah, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh keuntungan material tetapi juga keberkahan spiritual yang memperkuat posisi mereka di pasar dan di mata masyarakat (Helly Aroza Siregar, 2022).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah pada berbagai UMKM, seperti penjual daging sapi, tahu, kecambah, dan sayuran, memberikan manfaat yang signifikan, baik secara finansial maupun non-finansial. Secara finansial, penerapan prinsip syariah meningkatkan penjualan, stabilitas laba, dan loyalitas pelanggan. Secara non-finansial, kualitas layanan, jaminan kehalalan produk, dan transparansi harga adalah faktor utama yang membangun kepercayaan pelanggan dan mendorong pertumbuhan.

Selain itu, dampak non-finansial yang dirasakan termasuk peningkatan reputasi UMKM di masyarakat dan kepuasan spiritual pelaku usaha karena menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai agama. UMKM yang menerapkan prinsip syariah juga menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik, seperti pengurangan risiko biaya dari praktik riba dan pengelolaan bisnis yang lebih etis. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang menerapkan prinsip syariah bukan hanya penting sebagai bentuk kepatuhan agama tetapi juga sebagai strategi bisnis yang berguna untuk meningkatkan daya saing, keberlanjutan, dan keberkahan usaha. UMKM yang terus menerapkan prinsip syariah memiliki peluang besar untuk menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan berkontribusi pada kesejahteraan umum secara keseluruhan.

5. REFERENSI

- Adella, L., & Rio, M. (2021). *digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19*. 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Anam, M. K., Saifuddin, S., & Afrida, P. N. (2023). ACCELERATION OF DIGITAL SERVICE LITERACY OF BANK JATIM SYARIAH CAPEM PROBOLINGGO TO CUSTOMERS IN AN EFFORT TO MINIMIZE THE RISK OF DIGITAL TRANSFORMATION. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 353–359.
- Budiono, A., & Ponorogo, U. M. (2017). *Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah*. 2(1), 54–65.

- Dewanti, R. A., & Nisa, F. L. (2023). *PENERAPAN KONSEP DIGITAL MARKETING MENUJU EKONOMI KREATIF*. 7(September), 2018–2025.
- Dinar Wahyudiati, Isroah, M. S. (n.d.). *PENGARUH ASPEK KEUANGAN DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA KASONGAN*. 2, 1–11.
- Ferdinand, N. (2023). *Penerapan Etika Bisnis Syariah dalam Kinerja Pelaku UMKM pada Sektor Perdagangan*. 4(1), 65–71.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Helly Aroza Siregar. (2022). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen THE EFFECT OF SHARIA BANKING FINANCIAL PERFORMANCE ON THE MSME PRODUCTIVITY*. 10(1), 105–117.
- Krismadayanti, Heni Noviarita, M. I. (2023). *Pengaruh Literasi, Inklusif Keuangan Syariah dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung*. 9(03), 4018–4028.
- Kurniawan, M. R., Abdurrahman, Anggraeni, S. T., Hasanah, U., Marwiyah, & Abuzar, M. (2024). Navigating Business Ethics: Strategies for Overcoming the Dilemma of Profit and Compliance in Murabahah Transactions. *Maktabah Reviews*, 1(1), 73–84. <https://journal.walideminstitute.com/index.php/mr/article/view/133>
- Lestari, D., Masruchin, & Nur Latifah, F. (2022). Penerapan Strategi Pemasaran Syariah Pada Umkm Franchise Pentol Kabul Dalam Meningkatkan Pendapatan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 216–229. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9243](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9243)
- Lestari, R. P. (2024). *Pengaruh Implementasi Prinsip Syariah dalam Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Terhadap Kinerja Keuangan UMKM: Kajian Literatur*. 2(3).
- Nurul Fadhilah, & Darmawati. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Kinerja Keuangan Koperasi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 532–544. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(2\).13185](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(2).13185)
- Putra, L. P., & Asri, K. H. (2024). *Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di desa karang asem barat kecamatan citeureup*. 10(1), 95–114. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v10i1.1527>
- Rahmawati, D., Salsafira, R. D., Atsilla, Z. R., & Ulfa, R. A. (2022). *Deteksi Titik Kritis Kehalalan Produk UMKM Es Cincau Hijau di Kecamatan Sindangkerta*. 3(9).
- Ramadhany, N. P. (2023). *Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang*. 1, 13–26. 2023
- Rikasari, F., & Hardiyanti, W. (2022). *Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia*. 6, 1602–1613.
- Rindiyi Putri Lestari, & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Pengaruh Implementasi Prinsip Syariah dalam Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Terhadap Kinerja Keuangan UMKM: Kajian Literatur. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 17–29. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.736>
- Rosadi, R. A., Misfah, E., & Manggala, I. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Crowdfunding Syariah pada Aplikasi Qazwa terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Bandung*. 69–74.
- Ruhul Madania, Muhammad Saleh, D. T. R. I. (2024). Semai 1 2. *Optimalisasi Kinerja Keangan UMKM Berbasis Ekonomi Syariah*, 8(2987–9728), 28–38.
- Siti Jubaedah, R. D. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *JRKA*, 2(2), 93–103.

- Syariah, P., & Beramal, I. (2023). *ANALISIS PENERAPAN PRINSIP – PRINSIP SYARIAH PADA KOPERASI*. 8(1), 822–828.
- Trie Hierdawati. (2022). *ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI PROVINSI JAMBI* Trie.
- Ulfyana, T. (2022). Analisis Penerapan Dan Pemahaman Prinsip Bisnis Syariah Bagi Umkm Di Kota Baubau. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(01), 29–36. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.123>